

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dinamika agresivitas pada remaja pelaku *klithih*, yaitu adanya *core belief* yang negatif terhadap diri sendiri, terbentuk *intermediate belief* yaitu untuk lebih berdaya dan kuat maka harus bergabung dalam geng dan melakukan *klithih* sehingga memutuskan bergabung geng, situasi pada malam berpapasan dengan orang yang memakai atribut seperti geng musuh, pikiran otomatis menentukan target *klithih* yang memiliki ciri-ciri anggota geng musuh, timbul emosi terhadap target *klithih*, dan melakukan perilaku *klithih*. Ketika pelaku melakukan perilaku *klithih*, hal ini juga melibatkan dinamika pikiran dan emosi yang menentukan perilaku selanjutnya yang dilakukan terhadap target *klithih*.

Selain itu, didapatkan pula temuan lain berupa faktor yang mempengaruhi bergabung geng, berupa faktor dorongan internal dan faktor dorongan eksternal. Faktor dorongan internal yang menyebabkan bergabung dengan geng, yaitu pengalaman tidak menyenangkan memunculkan keinginan balas dendam, rasa penasaran, mencari pengalaman, rasa ketertarikan, mencari suasana baru, merasa lebih gagah, dan merasa lebih hebat. Faktor dorongan eksternal yang menyebabkan bergabung dengan geng, yaitu ajakan teman, kecocokan dengan teman, lingkungan pergaulan, dan pengasuhan orang tua. Namun juga diketahui bahwa faktor keluarga tidak selalu menjadi penyebab perilaku kenakalan remaja, tetapi adanya faktor

lingkungan pergaulan dapat menjadi penyebab perilaku kenakalan remaja, seperti bergabung geng.

## B. SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah :

### 1. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan melakukan pencegahan terkait perilaku agresif pada peserta didik baru dengan tes skrining psikologi. Selain itu, sekolah juga diharapkan melakukan penanganan pada siswa yang melakukan perilaku agresif bekerja sama dengan psikolog memberi pelatihan terkait kognitif, emosi, dan perilaku.

### 2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai penanganan perilaku agresif *klithih* dengan menggunakan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Hal tersebut karena CBT menekankan pada proses kognitif mempengaruhi emosi, perilaku, dan gejala fisiologis. Di mana perilaku *klithih* melibatkan proses kognitif, emosi, dan perilaku.